

Pembelajaran Matematika dengan Differentiated Instruction untuk Mengembangkan Karakter Positif Siswa

Ika Wulandari, S.,Pd.Si¹⁾ Laela Sagita, M.Sc²⁾

1) SMK N 2 Wonosari

Jl. KH. Agus Salim, Wonosari, e-mail : ariensuharyono@yahoo.co.id

2) Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Yogyakarta,

Jl. PGRI No.1 Sonosewu, Yogyakarta, e-mail : laela_sagita@yahoo.co.id

Abstrak

Setiap pribadi peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan karakter berpengaruh pada *gaya belajar (learning style)*, *tingkat kesiapan (readiness)*, dan *ketertarikan (interest)* dari masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, salah satu tugas seorang guru adalah untuk memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal serta mengembangkan *karakter positif* dengan mengoptimalkan potensi dalam diri peserta didik.

Pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang kurang maksimal. Oleh karena itu, dalam belajar matematika diperlukan penyesuaian terhadap *gaya belajar (learning style)*, *tingkat kesiapan (readiness)*, dan *ketertarikan (interest)*. Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang merespon berbagai kebutuhan sesuai karakteristik siswa adalah *Differentiated Instruction*. Langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran *Differentiated Instruction* diawali dengan mengidentifikasi *gaya belajar (learning style)*, *tingkat kesiapan (readiness)*, dan *ketertarikan (interest)* peserta didik, selanjutnya dengan melakukan proses pembelajaran dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Prinsip-prinsip pada pendekatan *Differentiated Instruction* sesuai dengan prinsip-prinsip *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* melalui integrasi dalam mata pelajaran matematika. Prinsip yang dimaksud adalah proses belajar yang berkelanjutan, dengan mengembangkan karakter positif yang dimiliki peserta didik secara aktif dan menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Melalui integrasi pendekatan *Differentiated Instruction* dengan *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* diharapkan mampu memberikan hasil belajar berupa *kemampuan akademik* dan *karakter positif* yang optimal.

Katakunci:

Belajar matematika, Differentiated Instruction, learning style, readiness, interest, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

1. Pendahuluan

Masalah actual yang sedang dihadapi bangsa Indonesia adalah krisis moral multi dimensi. Persoalan yang muncul seperti siswa yang gemar mencontek (plagiat) serta tawuran, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kejahatan seksual, kehidupan politik yang tidak produktif, masyarakat yang anarkhis, sampai korupsi dikalangan pejabat, selalu menarik untuk dibahas. Krisis moral multi dimensi inilah yang memicu keresahan bangsa Indonesia sehingga muncul wacana mengatasi masalah tersebut melalui langkah preventif dalam dunia pendidikan.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru suatu bangsa menjadi lebih baik. Sebagai alternative yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas

generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Salah satu langkah nyata dilaksanakannya Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di sekolah adalah dengan pengintegrasian dalam mata pelajaran. Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
- b. Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
- c. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam silabus maupun RPP.
- d. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai;

Pelaksanaan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa memerlukan berbagai perubahan dalam pelaksanaan proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Perubahan yang diperlukan tidak mengubah kurikulum yang berlaku tetapi menghendaki sikap baru dan keterampilan baru dari para guru, kepala sekolah dan konselor sekolah.

Perlu konsep dan persiapan yang matang untuk mengintegrasikan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan, mengambil peran yang sangat penting dalam pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Guru dituntut mampu berinovasi, membangun paradigma pendidikan modern yaitu Pendidikan yang Menyenangkan dan Bermakna (*Joyfull learning and Meaningfull*).

Inovasi dalam dunia pendidikan antara lain yaitu pada pendekatan pembelajaran. Umumnya pelaksanaan proses pembelajaran masih disamakan untuk setiap siswa. Pembelajaran untuk anak yang pandai serta bermotivasi tinggi, disamakan dengan pembelajaran untuk anak yang berkesulitan belajar serta rendah motivasinya. Selain itu perbedaan *learning style* yang dimiliki siswa belum mendapatkan pembelajaran yang sesuai, sehingga semua bakat yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat

terakomodasi dengan optimal. Tingkat kesiapan siswa (*readiness*) untuk menerima materi selanjutnya pun belum dipertimbangkan dengan kusus, sehingga kemampuan siswa untuk menghubungkan kaitan materi satu dengan yang lain, masih rendah. Akibatnya hasil belajar tidak maksimal, bahkan matematika menjadi pelajaran yang dihindari dan ditakuti. Maka pembelajaran perlu mempertimbangkan perbedaan karakter dalam diri siswa, diantaranya perbedaan: *learning style* (gaya belajar), *readiness* (kesiapan), dan *interest* (ketertarikan).

Tomlinson (2004) mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian, keberhasilan dalam mengatasi perbedaan individu akan (1) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sambil mendorong mereka untuk tetap berkomitmen dan tetap positif dan (2) siswa belajar efektif ketika tugas-tugas yang cukup menantang, tidak terlalu sederhana atau terlalu rumit. Selain itu berdasarkan penelitian bahwa mengabaikan perbedaan karakteristik ini dapat mengakibatkan sebagian siswa kehilangan motivasi dan gagal untuk berhasil (Tomlinson dan Kalbfleisch, 1998). Jika Guru tidak memahami tugasnya, serta tidak membuka wawasannya untuk terus belajar mengembangkan diri dan berinovasi, sangat mungkin yang terjadi bukanlah proses membangun karakter positif, melainkan justru pembunuhan karakter secara massal di kelas.

Seperti yang dikatakan oleh Gardner dalam Rose dan Nicholl (2009) otak manusia memiliki 7 kecerdasan, dan tidak semua kecerdasan tersebut dapat digunakan oleh manusia untuk mempelajari sebuah topik. Dari 7 kecerdasan berbeda yang dimiliki otak manusia menghasilkan *learning style* dan komunikasi yang berbeda dari tiap manusia. Sebagian besar topik bisa didekati dengan sejumlah cara, dalam hal ini subjek-subjek pelajaran dapat didekati dan dipelajari dari berbagai perspektif, sehingga saat siswa belajar dapat mengoptimalkan *learning style*. Dengan demikian diharapkan siswa akan menemukan bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan perbedaan karakteristik yang dimiliki peserta didik, idealnya proses pembelajaran tidak disamakan. Salah satu tugas pendidik adalah untuk memfasilitasi semua peserta didik untuk mencapai potensi maksimal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan berbagai teknik yang mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik.

Differentiated Instruction merupakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Dengan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi, sehingga motivasi belajarnya tinggi. Pembelajaran yang melibatkan siswa dengan motivasi tinggi, akan membangun karakter positif yang kuat dalam diri siswa.

2. Pendidikan Karakter

Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga negara bangsa Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. Proses pembelajaran Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dilaksanakan melalui proses belajar aktif. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh peserta didik (dirinya subyek yang akan menerima, menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan) maka posisi peserta didik sebagai subyek yang aktif dalam belajar adalah prinsip utama belajar aktif.

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

NILAI	DESKRIPSI
	mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Buku Panduan Budaya dan Karakter Bangsa, Depdiknas 2010

Prinsip-prinsip Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa:

- 1). **Berkelanjutan;** mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- 2). **Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;** mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3). **Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan;** mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa harus dipraktekkan, dibiasakan, dan dikembangkan.
- 4). **Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan;** prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru.

3. Differentiated Instructions

Para praktisi pendidikan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang disebut pembelajaran dengan instruksi yang terdiferensiasi (*Differentiated Instructions*). Pendekatan ini menghendaki agar kebutuhan pendidikan peserta didik berbakat dilayani di dalam kelas reguler serta menawarkan serangkaian pilihan belajar pada peserta didik dengan tujuan menggali dan mengarahkan pengajaran pada tingkat kesiapan (*readiness*), minat (*interest*), dan gaya belajar yang berbeda-beda (*learning style*).

Differentiated Instructions adalah suatu proses pembelajaran dimana guru atau dosen melakukan pembelajaran dengan cara menyesuaikan instruksi dan penilaian untuk setiap perbedaan karakteristik peserta didik. *Differentiated Instructions* memungkinkan semua siswa untuk mengakses kurikulum kelas yang sama dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Hall, 2002). Dalam pendekatan pembelajaran dengan *Differentiated Instructions*, seorang guru dapat memodifikasi instruksi yang digunakan, yaitu: (a) beragam cara agar siswa dapat mengeksplorasi **isi** kurikulum, (b) beragam kegiatan atau **proses** yang masuk akal sehingga siswa dapat mengerti dan memiliki informasi dan ide, serta (c) beragam pilihan di mana siswa dapat mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari (**produk**) (Tomlinson, 1995).

a. **Isi.** *Differentiated Instructions* ditinjau dari segi isi proses pembelajaran, dimana guru harus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua siswa mempelajari dan menguasai materi pelajaran yang telah tertuang dalam kurikulum. Namun dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Differentiated Instructions*, guru tidak harus mengajarkan materi pelajaran tersebut pada semua siswa.

b. **Proses**

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru untuk memodifikasi proses pengajaran dan pembelajaran, antara lain dengan:

- 1) **Mengembangkan kecakapan berpikir.** Siswa berbakat perlu untuk mengembangkan kecakapan berpikir analitis, organisasional, kritis dan kreatif. Guru dapat mengajarkan secara langsung kecakapan ini, atau memadukannya dalam materi pelajaran. Kecakapan berpikir juga bisa dikembangkan melalui teknik bertanya.
- 2) **Studi mandiri,** merupakan alternatif lain dalam memodifikasi proses. Sebagian siswa berbakat senang bekerja sendiri, mulai dari menentukan topik yang menjadi fokus studi, menentukan cara dan waktu penyelesaian, menentukan sumber untuk melakukan studi hingga menentukan format produk akhir studi. Guru dapat memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan minat yang sama. Bila seorang siswa ingin lebih mendalami suatu topik, guru bisa menawarkan satu kontrak studi mandiri bagi siswa yang bersangkutan.

-
- c. **Produk.** *Differentiated Instructions* melalui modifikasi produk, dimana siswa dapat memilih tugas yang bervariasi yang mencerminkan kemampuan dan kreativitas siswa. Setiap siswa bekerja dengan isi dan proses yang sama seperti yang lain, tetapi memiliki titik akhir individu yang berbeda. *Differentiated Instructions* dengan modifikasi produk hanya dibatasi oleh kendala waktu dan imajinasi guru.

4. Implementasi *Differentiated Instructions* dalam proses pembelajaran

Belajar adalah proses perkembangan, proses belajar merupakan proses yang kompleks. Dengan kata lain proses belajar dipengaruhi jenis kelamin siswa, budaya lingkungan sekitar, pengalaman siswa, minat siswa, serta pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fischer dan Rose, 2001), ditemukan bahwa individu tidak belajar dengan cara yang sama. Menurut (Brandt, 1998) dalam (Harta: 2011) bahwa seorang pembelajar akan tertarik apabila berada dalam beberapa kondisi berikut : (1) Apa yang siswa pelajari secara individu lebih bermakna, (2) Apa yang mereka pelajari adalah menantang, dan mereka menerima tantangan, (3) Mereka belajar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, (4) Mereka dapat belajar dengan cara mereka sendiri, memiliki pilihan, dan merasa di kontrol, (5) Mereka menggunakan apa yang mereka ketahui untuk membangun pengetahuan baru, (6) Mereka memiliki kesempatan untuk interaksi sosial, (7) Mereka mendapatkan umpan balik yang membantu, (8) Mereka memperoleh dan menggunakan strategi, (9) Mereka mengalami iklim emosional yang positif, dan (10) Lingkungan mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, perlu di sadari oleh berbagai pihak bahwa ruang kelas terdiri atas peserta didik yang semua berbeda.

Berikut ini beberapa langkah yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan penggunaan *Differentiated Instructions* dalam proses pembelajaran.

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Differentiated Instructions* , seorang guru harus memiliki informasi berikut:
 - a. *Readiness* siswa. *Readiness* mengacu pada tingkat keterampilan dan pengetahuan latar belakang siswa. Tingkat *readiness* siswa dapat diketahui melalui informasi guru pengampu matematika tahun sebelumnya, serta

dengan *pre-assesment* yaitu mengujikan materi pra-syarat yang harus dikuasai siswa.

- b. Interest (Minat) siswa. Minat mengacu pada topik yang ingin dieksplorasi atau yang akan memotivasi mereka. Mengenai minat dapat diketahui dengan menyebar angket, wawancara, maupun diskusi kelas untuk membuat kesepakatan tentang topik-topik kontekstual yang akan diangkat dalam materi.
 - c. *Learning style* siswa. Hal ini termasuk seberapa cepat siswa belajar (belajar cepat atau lambat), gaya belajar (visual, auditori, atau kinestetik peserta didik), dan preferensi pengelompokan (individu, kelompok kecil, atau kelompok besar). *Learning style* dapat diketahui dengan mengadakan tes *Learning style* sederhana.
2. Strategi berikut dapat digunakan saat pembelajaran *differentiated instruction* :
- a. *Tiered assigment*. Sebuah tugas yang dirancang untuk menginstruksikan perbedaan siswa sesuai dengan **tingkat kesiapan** siswa, meskipun isi dan tujuan pembelajaran sama.
 - b. Pemadatan materi. Strategi lain yang berfokus pada **kesiapan siswa**, dengan memperhitungkan penguasaan siswa pada materi sebelumnya.
 - c. Minat Siswa. Strategi ini berfokus pada dua hal, kesiapan dan minat siswa, dengan memilih topik yang didasarkan pada minat siswa akan memotivasi mereka untuk lebih mengeksplorasi materi.
 - d. Kerja kelompok (*Cooperative Learning*). Strategi ini berfokus pada kesiapan, minat, dan profile belajar siswa. Strategi ini juga memungkinkan dalam pembentukan kelompok-kelompok siswa yang berbeda tergantung pada tugas dan atau konten pembelajaran.
 - e. Kontrak Belajar. Strategi ini dimulai dengan kesepakatan antara guru dan siswa tentang keterampilan yang diperlukan dan komponen yang diperlukan saat penugasan. Setiap siswa mengidentifikasi metode untuk menyelesaikan tugas. Strategi ini akan (1) memungkinkan siswa untuk bekerja pada kecepatan yang sesuai dengan kemampuan individu, (2) didasarkan pada gaya belajar siswa, dan (3) membantu siswa bekerja secara mandiri. Fokus

dari strategi ini adalah kesiapan dan profil belajar. (Tomlinson & Eidson, 2003).

5. Karakter Yang Dibangun dalam *Differentiated Instructions*

No.	Teknik dalam Differentiated Instructions	Karakter
1	Kooperatif learning	Kerjasama, saling menghargai, toleransi.
2	Problem solving	Kreatif, inovatif, Rasa ingin tahu.
3	Game, Joyfull learning & meaningfull	Kreatif, inovatif, disiplin,
4	Inductive-deductive	Kreatif, logis, inovatif
5	Tutor sebaya	Percaya diri, kreatif
6	Kompetisi individu, colaborativ, kerja independent harus seimbang	Mampu menempatkan diri sesuai kondisi, disiplin,
7	Pengembangan masalah kontekstual	Logism, kreatif, inovatif
8	Merancang proyek untuk Produk individu	Kreatif, pantang menyerah, inovatif,
9	Multiple intelegensi / learning style	Menghargai potensi diri
10	Refleksi, berfikir positif	Introspeksi diri

6. Kesimpulan

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berbagai pendekatan dalam pembelajaran matematika pada dasarnya telah memenuhi adanya pengembangan karakter, yaitu antara lain: teliti, pantang menyerah, jujur, rasa ingin tahu, dll.
- 2) Kelemahan berbagai pendekatan tersebut adalah bahwa penerapannya terhadap masing-masing individu masih disamakan, sehingga belum bisa mengatasi masalah individu siswa yaitu tentang kesulitan belajar yang disebabkan oleh berbagai faktor.
- 3) *Differentiated Instructions* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan berbagai teknik pengembangan *joyfull learning* dan *meaningfull*, dengan prinsip: membedakan instruksi (secara bertahap sesuai level) pada *isi, proses, dan produk* sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4) Instruksi yang dibedakan tersebut berdasarkan perbedaan karakter peserta didik yang meliputi: *kesiapan siswa (readiness), learning style, interest*.
- 5) Tomlinson (2004) mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian, keberhasilan dalam mengatasi perbedaan individu akan (1) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sambil mendorong mereka untuk tetap berkomitmen dan tetap

positif dan (2) siswa belajar efektif ketika tugas-tugas yang cukup menantang, tidak terlalu sederhana atau terlalu rumit.

- 6) Berdasarkan penelitian bahwa mengabaikan perbedaan karakteristik ini dapat mengakibatkan sebagian siswa kehilangan motivasi dan gagal untuk berhasil (Tomlinson dan Kalbfleisch , 1998).
- 7) Jika Guru tidak memahami tugasnya, serta tidak membuka wawasannya untuk terus belajar mengembangkan diri dan berinovasi, sangat mungkin yang terjadi bukanlah proses membangun karakter positif, melainkan justru pembunuhan karakter secara massal di kelas.

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Syaiful Bahri. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harta Idris. (2011). *Differentiated Instructions : What, Why, and How?*. SEAMO QITEP in Mathematics. Yogyakarta
- Rose, C dan Nicholl Malcolm J. (2009). *Accelerated Learning for the 21st Century*. Bandung : Nuansa.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tomlinson, C.A. (2001). *How to differentiate instruction in mixedability classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C.A & Eidson, C.C. (2003). *Differentiation in Practice A Resource Buide for Differentiating Curriculum*. Alexandra, VA: ASCD
- Tomlinson, C. A. (2004). *Research evidence for differentiation*. School Administrator, 61(7), 30.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.